

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa balita atau yang biasa disebut sebagai golden age merupakan masa dimana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motorik (Kartika & Rifqi, 2021). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di masa golden age, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan gizi anak. Hal ini dikarenakan, usia balita merupakan usia yang rentan untuk mengalami masalah kesehatan. Tidak terpenuhinya kebutuhan gizi anak di usia balita dapat menimbulkan masalah gizi dan mudah terserang infeksi. Tingkat kecukupan gizi anak dapat dilihat berdasarkan status gizi yang terbagi menjadi tiga yaitu balita kurus, normal atau gemuk (Sulistyoningsih, 2011).

Posyandu merupakan suatu Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKMB) dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar/sosial dasar, dimana dalam melakukan pengelolaan kegiatan dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat serta untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan angka kematian bayi (Kemenkes RI, 2011).

Kader posyandu memiliki peran yang sangat besar dalam hal pemantauan tumbuh kembang balita. Kader posyandu adalah masyarakat yang dipilih dari dan oleh masyarakat untuk menjadi penyelenggara posyandu dan mengambil peranan penting dalam semua kegiatan posyandu (Kemenkes RI, 2011).

Pelaksanaan kegiatan posyandu dilakukan oleh kader yang berasal dari PKK dan tokoh masyarakat. Kader memiliki peranan penting dalam kegiatan posyandu, termasuk melakukan sosialisasi kegiatan posyandu, pelaksana kegiatan posyandu termasuk pengukuran serta menjadi motivator ibu balita untuk datang ke posyandu (Wijayanti dan Fauziah, 2019; Sunarti 2018). Keterampilan kader

sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sehingga semua informasi dapat tersampaikan kepada masyarakat terutama ibu balita (Puspita et al., 2018). Berdasarkan penelitian Faridi et al (2020), semakin lama menjadi kader maka lebih bijaksana dalam pelaksanaan kegiatan posyandu sehingga lebih produktif dan memahami apa saja yang harus dilakukan.

Keterampilan kader dalam pengukuran kemampuan dan keahlian kader dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal tersebut berkaitan dengan interpretasi status gizi yang salah dan berkaitan pula pada kesalahan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan penanganan program masalah gizi selanjutnya (Budiman et al., 2021). Keberadaan kader di tengah masyarakat dijadikan sebagai jembatan antara petugas kesehatan dengan masyarakat dan membantu masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatannya dan mendapatkan layanan kesehatan (Hardiyanti, 2017).

Pada penelitian Fitriani & Purwaningtyas pada tahun (2020) di wilayah posyandu Kenanga Jakarta Selatan menunjukkan (53,3%) kader masih kurang memiliki keterampilan dalam mengukur antropometri. Hasil penelitian serupa yang dilaksanakan oleh Gandaasri (2017) yang berlokasi di puskesmas Pesanggrahan menunjukkan hanya separuh kader (51,9%) yang memiliki presisi dalam mengukur antropometri dan tidak ada satupun kader yang memiliki akurasi dalam mengukur antropometri.

Ketelitian, pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri sangatlah penting, karena hal ini menyangkut dengan pertumbuhan balita. Keterampilan kader yang kurang dapat menyebabkan interpretasi status gizi yang salah dan dapat berakibat pula pada kesalahan dalam mengambil keputusan dan penanganan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban (Handarsari et al., 2015).

Penentuan status gizi ditetapkan berdasarkan hasil penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, kesalahan yang terjadi dalam proses ini akan mempengaruhi interpretasi status gizi dan menyebabkan kesalahan tatalaksana dan perencanaan program selanjutnya. Penelitian di Aceh tahun 2015 pada 95

orang kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Langsa timur menunjukkan bahwa sebanyak 62,1% kader tidak terampil melakukan kegiatan pengukuran BB dan TB balita, juga terdapat perbedaan hasil pengukuran antara kader kesehatan dan petugas puskesmas, kesalahan terutama terjadi karena menggunakan alat ukur yang tidak standar dan prosedur melakukan pengukuran yang tidak tepat (Nurainun et al., 2015).

Kesalahan pengukuran antropometri juga disebabkan keterbatasan alat yang digunakan, misal alat tidak dikalibrasi sebelum digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pelayanan kader dalam pelaksanaan posyandu, dari beberapa hasil pengamatan posyandu balita di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang terdapat beberapa kader tidak terampil dalam pengukuran seperti penimbangan, menggunakan timbangan injak digital pada saat penimbangan pandangan anak tidak tegak lurus kedepan, pengukuran lingkaran kepala pita ukurnya dilakukan tidak melewati dahi, seharusnya pada pengukuran dilingkarkan pada kepala anak melewati dahi, di atas alis mata, diatas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, pada saat pengukuran Tinggi Badan menggunakan stadiometer ikat rambut anak balita tidak dilepasakan terlebih dahulu sehingga dapat mempengaruhi hasil pengukuran. Sehingga dari hasil pengamatan, peneliti ingin mengetahui Keterampilan dan Pengetahuan Kader dalam Pengukuran Antropometri di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024 baik terutama dalam pelaksanaan pengukuran antropometri balita.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Keterampilan Pengukuran Antropometri di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

## **C. Tujuan**

1. Tujuan umum

Bertujuan untuk mengetahui Gambaran Karakteristik dan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Keterampilan Pengukuran Antropometri Di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran karakteristik (umur, pendidikan kader dan lama bekerja) di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.
- b. Diketahui gambaran pengetahuan kader posyandu tentang pengukuran antropometri di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.
- c. Diketahui gambaran keterampilan kader posyandu dalam pengukuran antropometri di Wilayah Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan tentang Karakteristik dan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Keterampilan Pengukuran Antropometri di Kecamatan Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2024.

### 2. Manfaat Aplikatif

#### a) Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri balita dalam kegiatan posyandu.

#### b) Bagi Kader Posyandu

Manfaat bagi kader hasil penelitian dapat digunakan untuk kader agar lebih berperan dalam meningkatkan keterampilan pengukuran antropometri balita, sehingga data yang di ambil memiliki validasi yang baik dan sesuai dengan tujuannya.

c) Bagi Puskesmas

Manfaat bagi Puskesmas hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi berkaitan dengan keterampilan kader dalam pengukuran antropometri balita, sehingga diharapkan dapat mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

**E. Ruang lingkup**

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti yaitu kader posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2024, dengan variabel penelitian yaitu karakteristik dan pengetahuan kader posyandu dalam keterampilan pengukuran antropometri di wilayah Kerja Puskesmas Gedung Meneng, Kabupaten Tulang Bawang, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan sampel 46 kader posyandu balita.